

MENINGKATKAN KETERAMPILAN VOKASIONAL MEMBUAT VAS BUNGA DARI PELEPAH PISANG MELALUI METODE DRILL BAGI ANAK AUTIS

Hikmah Mentari¹, Fatmawati²

^{1,2} Universitas Negeri Padang, Indonesia

Email: hikmahmentari2018@gmail.com

Kata Kunci:

Metode Drill, Keterampilan Vokasional, Autis

ABSTRACT

The research was conducted based on the problems found in SLB Autisma YPPA Padang, there were 5 autistic class X students who had the ability to make handicrafts. But the teacher does not provide variations in the provision of material, the teacher only teaches embroidering material, resulting in children being bored with the material provided by the teacher. The purpose of this study was to prove that the drill method can improve vocational skills in making flower vases from banana leaves for autistic children at SLB Autisma YPPA Padang. The method used is the experimental method in the form of a pre-experiment with the type of one group pretest posttest design. The research subjects were 5 children with autism. The pretest and posttest scores were processed using the Wilcoxon sign rank test statistical analysis. The results showed good results, it can be seen from the results of data processing obtained a value of -2.032^b and a probability value or Asymp value. Sig. (2-tailed) = 0.042 is smaller than the probability of yan g has been set at 0, 05. It can be inferred $0.042 < 0.05$, which means the method drill is effective in improving vocational skills make a vase of banana for autistic children at SLB Autisma YPPA Padang.

ABSTRAK

Penelitian yang dilakukan dilatar belakangi oleh permasalahan yang ditemukan di SLB Autisma YPPA Padang, terdapat 5 orang siswa autis kelas X memiliki kemampuan dalam membuat kerajinan tangan. Tetapi guru tidak memberikan variasi dalam pemberian materi, guru hanya mengajarkan materi menyulam, sehingga mengakibatkan anak bosan dengan materi yang diberikan guru. Tujuan dari penelitian ini untuk membuktikan metode drill dapat meningkatkan keterampilan vokasional membuat vas bunga dari pelepah pisang bagi anak autis di SLB Autisma YPPA Padang. Metode yang digunakan yaitu metode eksperimen, jenis one group pretest posttest design. Subjek penelitian berjumlah 5 orang anak autis. Nilai pretest dan nilai posttest diolah menggunakan uji analisis statistik Wilcoxon sign rank test. Hasil penelitian menunjukkan hasil yang baik, bisa dilihat dari hasil pengolahan data diperoleh nilai -2.032^b dan nilai probabilitas atau nilai Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,042 lebih kecil dari probalitas yang telah ditetapkan yaitu 0,05. Maka dapat disimpulkan $0,042 < 0,05$ yang artinya metode drill efektif dalam meningkatkan keterampilan vokasional membuat vas bunga dari pelepah pisang bagi anak autis di SLB Autisma YPPA Padang.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License. This license lets others remix, tweak, and build upon your work even for commercial purposes, as long as they credit you and license their new creations under the identical terms ©2018 by author and Universitas Negeri Padang.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan sebuah usaha yang dilakukan seseorang dalam mengembangkan kemampuan yang dimilikinya serta meningkatkan sumber daya manusia (SDM) agar menjadi manusia yang berkualitas. Menurut (Ilahi & Fatmawati, 2019) Pendidikan merupakan suatu usaha untuk mencapai taraf hidup yang baik dan kemajuan hidup yang lebih baik dimana dilakukan dengan usaha sadar dan sistematis. Fungsi dan tujuan pendidikan juga tertuang dalam undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan, pendidikan nasional berfungsi membentuk watak serta mengembangkan kemampuan bangsa dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Depdiknas (2006:22) menyatakan bahwa kurikulum pendidikan luar biasa tidak hanya dibidang akademik dasar, tetapi juga diarahkan pada keterampilan vokasional. Proporsi beban belajar keterampilan vokasional lebih tinggi dari pada akademik yaitu pada tingkat SMALB 40% akademik, dan 60% vokasional (Muhammad, 2017). Hal ini membuktikan bahwa keterampilan vokasional di SMALB sangatlah penting. Secara umum materi keterampilan vokasional yang disampaikan untuk tingkat SMALB terdiri dari kerajinan, budidaya dan pengolahan. Ruang lingkup dari kerajinan meliputi kerajinan tangan dari berbagai bahan, ruang lingkup budidaya mencakup perikanan, peternakan serta pertanian, sedangkan ruang lingkup pengolahan yaitu tata boga.

Pendidikan keterampilan vokasional dibutuhkan oleh semua siswa, selayaknya siswa normal, siswa berkebutuhan khusus juga sangat memerlukan pendidikan keterampilan vokasional. Anak autisme merupakan bagian dari anak berkebutuhan khusus. Autisme merupakan gangguan perkembangan neurobiologis yang berat sehingga menimbulkan masalah pada komunikasi, bahasa, interaksi sosial, perilaku, emosi, persepsi dan motorik anak. Penyandang autisme akan tumbuh menjadi dewasa dan tidak selamanya akan didampingi oleh orang tua ataupun gurunya, sehingga anak harus memiliki keterampilan yang bernilai jual dimasyarakat agar mampu mandiri dimasa depan. Menurut (Iswari, 2008) dengan adanya keterampilan vokasional maka dapat membantu anak untuk menghadapi masa depan yang akan datang.

Pemberian pembelajaran keterampilan vokasional disekolah juga dapat mengembangkan kreativitas dan bakat yang dimiliki oleh siswa. Keterampilan vokasional yang dikembangkan di sekolah disesuaikan dengan bakat dan minat serta kondisi siswa yang ada disekolah, hal ini akan mempengaruhi tingkat keberhasilan pembelajaran keterampilan vokasional.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SLB Autisma YPPA Padang, yang dilakukan pada tanggal 20 dan 27 januari 2020, peneliti berkesempatan mewawancarai kepala sekolah SLB Autisma YPPA Padang tentang keterampilan vokasional, kepala sekolah menjelaskan bahwa keterampilan vokasional yang diajarkan yaitu keterampilan menjahit, menyulam, komputer, memasak, dan memainkan alat musik. Kepala sekolah juga mengatakan bahwa keterampilan vokasional yang diajarkan kepada masing-masing siswa berbeda sesuai dengan minat dan bakat siswa.

Setelah melakukan wawancara dengan kepala sekolah, peneliti mengamati proses pembelajaran keterampilan vokasional dikelas X, yang terdiri dari lima siswa berjenis kelamin laki-laki dengan

inisial N, IH, TQ, TG dan R. Pada saat peneliti mengamati pembelajaran keterampilan vokasional, pembelajaran yang sedang berlangsung adalah keterampilan vokasional menyulam. Saat diamati, siswa terlihat kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, siswa sering bermenung, jika ditegur guru barulah siswa melanjutkan sulamannya.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas, siswa menjadi kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran dikarenakan beberapa hal yakni selama ini siswa hanya diajarkan materi menyulam saja, selain itu untuk menyelesaikan satu produk sulaman memakan waktu yang relatif lama sehingga siswa menjadi cepat bosan dengan materi yang diajarkan. Padahal siswa yang berinisial N, IH, TQ, TG dan R memiliki minat dan bakat dalam membuat sebuah kerajinan tangan, jika materi yang diberikan tidak beragam maka kemampuan siswa tidak berkembang.

Sehubungan dengan permasalahan diatas Peneliti ingin memberikan keterampilan vokasional baru yang mudah dibuat dengan menggunakan bahan-bahan yang tidak mengeluarkan banyak biaya, serta tidak memakan waktu yang lama dalam proses pembuatannya. Keterampilan vokasional yang ingin diberikan yaitu membuat vas bunga dari pelepah pisang. Langkah-langkah membuat keterampilan vokasional vas bunga dari pelepah pisang yaitu:

- a. Mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam membuat vas bunga dari pelepah pisang
- b. Potong kertas karton jerami menjadi 4 bagian dengan ukuran panjang : 12cm dan lebar 10cm , dan untuk alas berukuran panjang 10cm, lebar 10cm.
- c. Rekatkan ke empat sisi beserta alas yang sudah dipotong menggunakan isolasi hingga membentuk kubus
- d. Ambil pelepah pisang yang sudah kering, lalu tempelkan menggunakan lem kayu ke 4 sisi permukaan kertas karton jerami.
- e. Kemudian ambil tali rami, lalu lilitkan ke bagian atas dan bawah vas bunga yang telah diolesi lem cina, dengan ukuran 2 cm.
- f. Lalu hias vas bunga dengan 8 biji merica, tempelkan di bagian tengah vas bunga
- g. Oleskan cat vernis pada permukaan vas bunga agar terlihat lebih menarik

Keterampilan vokasional vas bunga dari pelepah pisang dapat memberikan peluang bisnis. Selain itu penggunaan vas bunga dari pelepah pisang dapat mengurangi penggunaan vas bunga yang terbuat dari plastik, plastik merupakan bahan yang tidak bisa didegrasi oleh tanah, untuk itu penggunaan pelepah pisang dapat menjadi alternatif lain dalam membuat vas bunga yang lebih ramah lingkungan karena limbah pelepah pisang ini lebih mudah terdegrasi dari pada bahan plastik (Muzakki Abdul Aziz , 2013).

Metode drill merupakan sebuah cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan kepada siswa agar siswa memperoleh keterampilan, kecakapan, ketangkasan dan kesempatan (Sagala, 2006). Metode drill termasuk kedalam salah satu metode pembelajaran yang dirancang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Langkah-langkah dalam menerapkan metode drill menurut (Majid, 2013) adalah

- a. Siswa terlebih dahulu diberi pengertian tentang materi yang akan diajarkan sebelum diadakan latihan tertentu.

- b. Kegiatan latihan untuk pertama kalinya hendaknya bersifat diagnosis. Jika kurang berhasil, maka diadakan perbaikan agar lebih sempurna.
- c. Kegiatan yang dilakukan harus sesuai dengan kemampuan siswa.
- d. Latihan tidak harus lama, yang terpenting adalah latihan harus sering dilaksanakan.
- e. Proses kegiatan latihan hendaknya mendahulukan hal-hal yang esensial dan berguna.

Metode drill sebagai suatu metode pengajaran memiliki beberapa kelebihan Menurut (Djamarah & Zain, 2010) diantaranya yaitu :

- a. Memperoleh kemampuan motorik,
- b. Memperoleh kecakapan mental,
- c. Memperoleh kecakapan dalam bentuk asosiasi,
- d. Pembentukan kebiasaan yang dilakukan serta menambah ketetapan dan kecakapan pelaksanaan,
- e. Pemanfaatan kebiasaan yang tidak memerlukan konsentrasi dalam pelaksanaannya,
- f. Pembentukan kebiasaan yang menjadikan gerakan-gerakan yang kompleks dan rumit menjadi mudah.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Desain eksperimen yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah : *pre-experimental design*. Jenis desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis desain *one grup pre test and post test design*. Dalam penelitian ini ada dua kali observasi yaitu ketika sebelum diberikan perlakuan atau disebut *pre-test (O₁)*, dan ketika setelah diberi perlakuan disebut *post-test (O₂)*. akan terlihat perbandingan atau perbedaan sebelum diberikan perlakuan dengan setelah diberikan perlakuan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa tes perbuatan. Tes merupakan serangkaian pertanyaan yang digunakan untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok (Arikunto, 2014). Peneliti melihat kemampuan siswa dan mencatat hasil dari kegiatan yang dilakukan dan peneliti menghitung tingkat keberhasilan siswa dalam membuat vas bunga dari pelepah pisang dengan kriteria yang telah peneliti tentukan.

Alat pengumpulan data yang digunakan yaitu berupa instrumen tes perbuatan yang berisi langkah-langkah pembuatan vas bunga dari pelepah pisang. Tes merupakan suatu set stimulus yang diberikan kepada seseorang untuk memperoleh respons supaya diberikan nilai terhadap kemampuannya sesuai dengan tujuan dari tes tersebut (Rukaesih A & Cahyana, 2015).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tes statistik non parametrik, karena subjek penelitian ini kecil dan tidak memerlukan uji normalitas. Uji statistik yang digunakan adalah uji wilcoxon sign rank test Uji wilcoxon digunakan untuk menganalisis hasil pengamatan dari dua data yang berpasangan, apakah data tersebut berbeda atau tidak. Siswa autis yang berada di kelas X SLB Autisma YPPA Padang dijadikan subjek dalam penelitian ini, siswa autis di kelas X terdiri dari 5 orang berjenis kelamin laki laki. Yang berinisial N, IH, TQ, TG dan R.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini membahas tentang pengaruh *metode drill* dalam meningkatkan keterampilan vokasional membuat vas bunga dari pelepah pisang bagi anak autis di SLB Autisma YPPA Padang. Penelitian ini mendapatkan hasil yang baik, karena adanya peningkatan nilai *pretest* dan *posttest* dalam keterampilan vokasional membuat vas bunga dari pelepah pisang.

Penelitian ini dimulai dengan pemberian *pretest* untuk melihat kemampuan awal siswa dalam membuat vas bunga dari pelepah pisang. Pada kegiatan *pretest* peneliti memperlihatkan vas bunga dari pelepah pisang yang sudah jadi kepada siswa, siswa diminta untuk memperhatikan bentuk vas bunga dari pelepah pisang tersebut, lalu siswa membuat vas bunga sesuai kemampuan awal yang dimiliki siswa. Selanjutnya penulis memberikan *treatment* berupa *metode drill* (metode latihan). Latihan dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan, siswa dilatih membuat vas bunga dari pelepah pisang berdasarkan langkah-langkah yang telah ditetapkan. Setelah diberikan *treatment* berupa *metode drill* (metode latihan) penulis memberikan *pretest* untuk melihat sejauh mana peningkatan kemampuan siswa dalam membuat vas bunga dari pelepah pisang setelah diberi *treatment*.

Data yang didapatkan dalam penelitian ini diperoleh dari hasil kemampuan anak dalam membuat vas bunga dari pelepah pisang yang diolah sesuai teknik analisis data yang menggunakan rumus uji *Wilcoxon signed ranks* yaitu sebagai berikut :

No	Subjek	Nilai <i>pretest</i> (X1)	Nilai <i>post-test</i> (X2)
1.	N	38	93
2.	IH	43	89
3.	TQ	27	82
4.	TG	16	77
5.	R	25	82
JUMLAH		149	423

Tabel 1 Nilai *pretest* dan Nilai *post-test*

Dari tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa kemampuan siswa dalam membuat vas bunga dari pelepah pisang mengalami peningkatan. Hasil nilai *pretest* dan *posttest* dapat dijabarkan dengan uji statistik yakni sebagai berikut :

1. Nilai kemampuan awal siswa (*pretest*)

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest	5	16	43	29.80	10.756
Valid N (listwise)	5				

Tabel 2 : nilai kemampuan awal siswa (*pretest*)

Berdasarkan tabel 2 diatas, dapat dilihat bahwa nilai terendah (*minimum*) adalah 16, nilai tertinggi (*maximum*) adalah 43, nilai rata-rata (*mean*) adalah 29.80 .

2. Nilai kemampuan siswa setelah diberikan *treatment (posttest)*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Posttest	5	77	93	84.60	6.348
Valid N (listwise)	5				

Tabel 3 : nilai kemampuan siswa setelah diberikan *treatment (posttest)*

Berdasarkan tabel 3 diatas, dapat dilihat bahwa nilai terendah (*minimum*) adalah 77, nilai tertinggi (*maximum*) adalah 93, nilai rata-rata (*mean*) adalah 84.60.

Berdasarkan hasil uji analisis Wilcoxon Sign Rank Test, hasil kemampuan awal siswa (*pretest*) dan kemampuan siswa setelah diberikan *treatment (posttest)* mengalami peningkatan yang baik, karena nilai yang dihasilkan -2.032^b dari probabilitas atau Asymp. Sig (2-tailed) 0.042. Hasil analisis ini menggunakan uji Wilcoxon signe ranks secara manual untuk mengetahui nilai *negative ranks* dan nilai *positive ranks* .Uji tes statistic untuk menentukan Asymp. Sig (2-tailed) 0.042 ini menggunakan program SPSS 26.

Terdapat syarat dalam menganalisis data berdasarkan pengujian hipotesis, yang mana hasilnya akan dibandingkan dengan Asymp. Sig (2-tailed) dengan taraf signifikan (α) . Berdasarkan hasil statistic yang telah diperoleh, maka hipotesis penelitian ini adalah H_a diterima H_o ditolak, karena diketahui Asymp.sig. (2-tailed) bernilai 0.042 lebih kecil dari probabilitas yang telah ditetapkan yaitu $0.05(0.042 < 0.05)$ yang artinya *Metode Drill* efektif dalam meningkatkan keterampilan vokasional membuat vas bunga dari pelepah pisang bagi anak autis di SLB Autisma YPPA Padang.

Kesimpulan

Berdasarkan uraian tentang hasil dan pembahasan diatas, penelitian ini sudah mencapai tujuan penelitian serta menghasilkan data yang terbukti meningkat, dapat dilihat pada perbandingan uji analisis antara nilai pretest dan nilai posttest yaitu -2.032^b dengan nilai probabilitas atau nilai Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,042. yang memiliki arti bahwa H_a di terima dan H_o ditolak. Berdasarkan penjelasan di atas memiliki kesimpulan *Metode Drill* efektif dalam meningkatkan keterampilan vokasional membuat vas bunga dari pelepah pisang pada anak autis di SLB Autisma YPPA Padang dapat diterima.

Daftar Rujukan

- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Iswari, M. (2008). *Kecakapan Hidup Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. Padang: UNP Press.
- Ilahi, F., & Fatmawati, F. (2019). Pengaruh Media Tutorial Terhadap Keterampilan Vokasional Membuat Vas Bunga dari Kain Flanel bagi Anak Tunarungu. *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*, 7(1), 1–7.
- Muhammad, H. (2017). *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Keterampilan Pilihan di Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB)*. Jakarta: Kemendikbud.
- Rukaesih A, M., & Cahyana, U. (2015). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sagala, S. (2006). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.